

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin pesat. Untuk dapat bertahan dalam situasi persaingan yang semakin ketat maka, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan tersebut. Salah satu diantaranya adalah perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan. Dengan adanya pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya untuk pengembangan nasional yang diarahkan untuk tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan kesehatan yang maksimal. Sehingga pemerintah membangun sebuah rumah sakit yang mempunyai fungsi sebagai tugas utama dalam memberikan pelayanan, perawatan pada pasien, dan pengobatan.

Oleh karena itu peningkatan pelayanan jasa kepada pasien yang semakin bertambah maka biaya rumah sakit yang dikeluarkan berguna untuk mendukung adanya penyediaan fasilitas yang di sediakan oleh pihak rumah sakit dalam melayani pasien, dalam hal ini, maka rumah sakit membutuhkan metode akuntansi yang tepat untuk memperhitungkan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan akti vitas pelayanannya.

Dalam pembangunan kesehatan juga bagian dari pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi seluruh masyarakat di Indonesia.

Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta dan pemerintah. Rumah Sakit merupakan salah satu bentuk perusahaan yang outputnya berupa jasa yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Di masa lalu rumah sakit merupakan perusahaan yang *non profit oriented*. Namun sekarang konsep itu sudah mulai pudar, karena banyak bermunculan rumah sakit swasta dengan investasi yang tidak sedikit dan kemudian benar-benar mencari keuntungan untuk bisa mengembalikan investasi tersebut. (Ririn Febrianti:2011)

Tetapi dari itu, rumah sakit dibangun untuk mencapai tujuan memberikan pelayanan bagi orang-orang yang menggunakan jasa dibidang kesehatan di sebuah rumah sakit haruslah bersifat menyeluruh, terpadu, merata dan terjangkau oleh seluruh masyarakat agar tercapainya kehidupan sehat bagi masyarakat sehingga dapat terwujudnya kesehatan masyarakat yang maksimal. Dengan kata lain, dapat dikatakan pelayanan yang baik bagi masyarakat maka akan tercipta juga kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan pemanfaatan teknologi membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada harga atau tarif rawat inap kepada pasien. Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan metode perhitungan biaya yang lebih akurat menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selain itu, rumah sakit juga memerlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan dapat melakukan efisiensi dalam melakukan aktivitas. Efisiensi dapat

dicapai dengan melakukan aktivitas yang bernilai tambah secara lebih baik dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah dan pemborosan lainnya. Oleh karena itu, rumah sakit dapat menentukan tarif jasa rawat inap secara kompetitif dan melakukan efisiensi biaya, agar dapat memenangi persaingan. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah menentukan tarif yang lebih rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi dari pada pesaing (rumah sakit yang lain). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan.

Salah satu bidang jasa di rumah sakit yang dapat memperoleh penghasilan bagi pihak rumah sakit adalah rawat inap. Rawat inap dapat memberikan pendapatan jasa dan fasilitas. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit.

Dalam tulisan ini, penulis menganalisis penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kota Kupang. Dalam penentuan tarif rawat inapnya, pihak rumah sakit menggunakan pedoman berdasarkan pada Peraturan Wali Kota Kupang No. 71 Tahun 2020 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik kota Kupang. Berdasarkan peraturan Wali Kota tersebut, pihak RSUD S.K Lerik Kota Kupang menggunakan metode *unit cost* (akuntansi biaya tradisional). Peraturan tersebut masih di terapkan hingga saat ini.

Sistem akuntansi biaya tradisional adalah sistem akuntansi yang menggunakan pendekatan *volume based costing*, dimana biaya ditelusuri ke

produk karena tiap unit produk diasumsikan mengkonsumsi sumber daya yang digunakan. Metode akuntansi biaya tradisional dapat mengukur penggunaan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk secara akurat, akan tetapi beberapa sumber daya organisasi muncul untuk aktivitas yang tidak relevan dengan jumlah fisik unit yang diproduksi. Jadi untuk beberapa alokasi biaya produk yang diproduksi tidak tepat karena beberapa produk tersebut tidak mengkonsumsi sumber daya yang ada. Dasar alokasi dapat berupa tenaga kerja langsung, material, waktu pemrosesan atau unit yang diproduksi.

Akuntansi biaya tradisional hanya memperhitungkan biaya produksi ke dalam kos produk. Biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam kos produk, namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha.

Dalam metode *unit cost*, penentuan harga pokok tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung *fixed*. Disamping itu, biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi atau adanya penyimpangan informasi biaya. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi, sehingga perlu diterapkan sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*.

Sehingga dalam menentukan harga pokok, manajemen dapat menggunakan dengan dua metode dalam perhitungannya yaitu sistem akuntansi tradisional (Konvensional) dan *Activity Based Costing* (ABC). penentuan harga pokok dengan menggunakan sistem akuntansi tradisional (konvensional) dilakukan dengan menjumlahkan unsur-unsur biaya produksi yaitu biaya tetap, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Menurut (Wiguna, 2017) sistem tradisional juga menyebabkan biaya sebesar biaya yang dihasilkan untuk memberikan informasi biaya produksi yang terdistrosi yaitu *undercosting* atau *overcosting*. Dengan adanya distrosi yang timbul karena ketidak akuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menentukan biaya. Maka dari itu dibutuhkan penerapan sistem yang baru untuk mengatasi masalah tersebut dan mencari solusinya. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activited based*) atau yang di kenal dengan *activity based costing* (ABC) (Wiguna, 2017).

Activity Based Costing juga merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan didalam suatu organanisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut. *Activity Based Costing System* memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. *Activity Based Costing System* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang

menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual. Dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan *Activity Based Costing System* penentuan biaya produk dan jasa didasarkan pada konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

RSUD. S.K LERIK Kota Kupang terdapat 4 kategori kelas yaitu VIP, kelas 1, kelas 2, kelas 3 berikut ini akan menunjukkan daftar tarif rawat inap RSUD. S.K LERIK Kota Kupang sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar tarif pelayanan rawat inap
Rawat Inap RSUD. S.K LERIK Kota Kupang Nomor 71 Tahun 2020

Keterangan	Jasa Sarana (Rupiah)	Jasa Pelayanan (Rupiah)	Tarif/hari
Kelas VIP	315.000	210.000	525.000
Kelas I	165.000	110.000	275.000
Kelas II	135.000	90.000	190.000
Kelas III	72.000	48.000	120.000

(Sumber data peraturan Wali Kota Kupang 2020)

Prinsip dan sasaran penetapan tarif pelayanan kesehatan dipikul bersama oleh Pemerintah dan masyarakat dengan memperhatikan kemampuan Keuangan Daerah dan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Tarif pelayanan kesehatan ini ditetapkan untuk mengganti seluruh biaya penyelenggara Rumah Sakit ditambah keuntungan yang wajar. Tarif pelayanan kesehatan diperhitungkan atas dasar satuan biaya (*Unit cost*) dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan. Tarif pelayanan kesehatan

rumah sakit juga merupakan akumulasi dari tarif Jasa Sarana dan Jasa Pelayanan. Pelayanan Rawat Inap adalah pelayanan kepada pasien yang sudah mendapat persetujuan rawat inap untuk observasi, perawatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya dengan menempati tempat tidur di ruang rawat inap. Menurut Peraturan Wali Kota Kupang Nomor 71 Tahun 2020 tentang rawat inap, pasien yang dirawat inap dikenakan tarif akomodasi sesuai kelas perawatan, biaya visit dan biaya lainnya sesuai kebutuhan. Tarif pelayanan kesehatan pada RSUD ini dapat ditinjau kembali paling lama 3 tahun dan Peninjauan tarif pelayanan kesehatan pada RSUD ditetapkan dengan Peraturan Wali Kota Kupang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak rumah sakit tarif yang di tetapkan masih terlalu rendah, dikarenakan biaya yang di keluarkan tidak sesuai dengan tarif yang ditetapkan berdasarkan peraturan Wali Kota Kupang, sehingga terjadi distorsi. Oleh karena itu perhitungan biaya rawat inap sangat penting karena berkaitan dengan masalah penentuan harga pokok rawat inap yang mempengaruhi penentuan tarif. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada RSUD. S.K LERIK Kota Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berapakah tarif jasa rawat inap pada RSUD S.K LERIK Kota Kupang dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui besarnya tarif rawat inap pada RSUD S.K LERIK Kota Kupang dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit: agar dapat diketahuinya aktivitas - aktivitas yang menimbulkan biaya berdasarkan serta ada tidaknya perbedaan tarif yang ditentukan menggunakan metode unit cost dengan menggunakan metode *Activity based costing*.
2. Bagi masyarakat akademis: memberikan pengetahuan mengenai penerapan *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif rawat inap.
3. Bagi peneliti lain peneliti lanjutan: dapat dijadikan sebagai acuan mengenai penggunaan *Activity Based Costing System* sebagai metode perhitungan tarif pada perusahaan jasa.